

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Salah satu yang perlu dikembangkan dalam diri anak adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus-menerus. kecerdasan tidak terpatri di tingkat tertentu dan terbatas pada saat seseorang lahir. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang dikenal dengan multiple intelegensi.

Harapan anak-anak bisa berbahasa yang baik dalam pembelajaran tertentu untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini, guru harus mengajarkan anak meningkatkan kecerdasan berpikir anak. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan bercerita. bercerita adalah salah satu pembelajaran anak PAUD yang disampaikan melalui kegiatan bercerita. bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Tujuan bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya melalui sebuah gambar maupun secara lisan.

Setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan di masa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Setiap individu memiliki potensi dini yang menjadi tolak ukur ketercapaian tiap individu tersebut. Namun bukan dijadikan alasan untuk melabel orang cerdas atau tidak, karena setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda.

Setiap kecerdasan mempunyai indikator-indikator yang dapat mendeskripsikan kepada orang tua, pendidik dan orang lain bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada umumnya orang tua mengukur tingkat kecerdasan anak dilihat dari indikator-indikator matematika, membaca atau menulis tanpa melihat latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan atau ketertarikan anak pada indikator-indikator kecerdasan yang dimiliki anak sesuai dengan bidangnya, bukan hanya pada standar kecerdasan tertentu.

lingkungan budaya sangat penting dalam perkembangan dan menunjang kecerdasan linguistik anak.

Selain orang tua di rumah, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu peran guru adalah memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya. Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate terdapat kecerdasan linguistik anak yang masih kurang berkembang. Kecerdasan linguistik

yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara anak dapat dikatakan masih kurang atau masih pasif karena kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, seperti bercerita. Sehingga masih banyak anak yang pasif saat ketika diajak berbicara di luar maupun di dalam kelas, hanya beberapa anak yang terlihat aktif dalam berbicara. Selanjutnya kemampuan membaca anak dapat dikatakan sangat kurang. Anak yang bisa membaca masih sangat sedikit, hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan membaca, seperti membaca gambar ataupun belajar mengeja simbol- simbol huruf. Kemudian anak-anak yang menulis masih kurang berkembang.

Terakhir yaitu kemampuan menyimak anak masih kurang terutama saat guru sedang menjelaskan anak tidak fokus dan saat guru memutar video dari laptop anak sama sekali tidak memperhatikan apa diputar oleh guru, berangkat dari beberapa permasalahan di atas, ditemukan pengembangan pengembangan kecerdasan linguistik pada anak kelompok B1 di PAUD Negeri Kota Ternate yang dilakukan oleh guru, di antara strategi yang dipakai guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan flash card untuk menambah kosa kata anak
- b. Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu sederhana bersama anak
- c. Menunjukkan dan menyebutkan nama-nama benda
- d. Mengajari anak untuk bersosialisasi.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengembangan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B1 di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di buat, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya kecerdasan linguistik anak yang belum berkembang, sehingga perlu di stimulasi melalui metode yang menarik.
2. Hasil belajar anak belum optimal.

C. Pembatasan masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu didefinisikan masalah yang sudah di tulis. Dari banyak identifikasi masalah tersebut batasan masalah adalah kecerdasan linguistik pada anak usia dini Kelompok B1 di PAUD Negeri Pembina 1Kota Ternate perkembangan secara optimal.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan linguistic pada anak kelompok B1 di PAUD Negeri Pembina 1Kota Ternate?
2. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi guru saat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kecerdasan linguistik PAUD Negeri Pembina 1Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

- a) Membawa wacana bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pengembangan kecerdasan linguistik.
- b) Sebagai dasar dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pengembangan kecerdasan linguistik.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Peneliti, penelitian ini untuk melatih dan memahami lebih dalam media yang dapat diterapkan bagi guru untuk memperbaiki dan mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Membantu guru, untuk mendapatkan petunjuk alternatif dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik pada anak.
- c) Bagi Sekolah penelitian ini berguna untuk masukan bagi pimpinan dan pengelola sekolah dalam rangka memperbaiki kinerja guru secara keseluruhan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Informasi ini diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efisien.